

EVALUASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN IMPLEMENTASI SIPKD STUDI KASUS DI PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA

Muhammad Sofwan¹⁾, Wing Wahyu Winarno²⁾, Warsun Najib³⁾

^{1). 2). 3)} *Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*
Jl Grafika Kompleks Teknik UGM, Sleman, Yogyakarta 55281
Email : sovant.muhammad@gmail.com¹⁾, maswing@gmail.com²⁾, warsun@ugm.ac.id³⁾

Abstrak

Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) merupakan sistem yang mengintegrasikan fungsi bisnis di seluruh organisasi dalam manajemen keuangan daerah seperti perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pertanggung-jawaban [1]. Selama kegiatan implementasi di 171 Pemerintah Daerah, banyak dinamika yang terjadi dan berdampak pada lambatnya adopsi sistem di daerah basis implementasi (DBI) SIPKD [2]. Penelitian ini menguji secara empiris faktor penentu kesuksesan implementasi sistem di Pemerintah Kabupaten Tana Toraja sebagai DBI yang telah sukses mengadopsi sistem SIPKD. Faktor-faktor kunci yang di masukan dalam model penelitian diadopsi dari model critical success factors (CSFs) implementasi Enterprise Systems. Hasilnya ditemukan bahwa dukungan manajemen puncak dan program pelatihan yang memadai merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi. Hasil lainnya, moderasi budaya organisasi dengan dukungan manajemen puncak, komunikasi yang luas dan program manajemen proyek juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi SIPKD.

Kata kunci: *Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, SIPKD, critical success factors, Enterprise Systems, e-government.*

1. Pendahuluan

Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) adalah paket sistem informasi yang mengintegrasikan fungsi bisnis manajemen keuangan daerah di organisasi Pemerintahan Daerah, yang berfungsi sebagai alat bantu instansi tersebut untuk meningkatkan efisiensi penerapan berbagai regulasi bidang manajemen keuangan daerahnya dengan asas efisien, efektif, akuntabel dan auditabel [3].

Sistem SIPKD diimplementasikan di 171 Pemerintah Daerah sebagai daerah basis implementasi (DBI) yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tertib administrasi serta mempercepat proses bisnis [2]. Namun pada prosesnya, banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi yang terkadang merupakan masalah yang mengakibatkan implementasi di berbagai DBI tidak berjalan maksimal atau justru menemui kegagalan [2].

Seperti ERP, implementasi SIPKD cenderung berbeda dengan implementasi sistem informasi tradisional namun mempunyai persamaan dengan implementasi *Enterprise Systems* secara ruang lingkup, skala proyek, kompleksitas, biaya implementasi, kebutuhan untuk rekayasa proses bisnis dan alokasi sumber daya yang sangat besar, yang terkadang membuat proses implementasi menjadi sangat kompleks, memakan waktu dan biaya yang tinggi serta tingkat resiko yang besar.

Di jelaskan oleh Davenport [4], proyek implementasi *Enterprise Systems* merupakan urusan *masif* dan mahal, karena sebagian besar waktu dan sumber daya perusahaan digunakan untuk mengadopsi sistem tersebut. Telah banyak diketahui, bahwa kegagalan proyek implementasi sistem ERP dapat berujung pada kebangkrutan organisasi [5, 6]. Berdasarkan latar belakang tersebut, banyak penelitian di bidang sistem informasi yang mempelajari dan mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam kesuksesan implementasi ERP. Berkaca dari kasus ERP, besarnya sumber daya, biaya dan resiko dalam mengadopsi sistem tersebut, pihak yang berkepentingan tentunya perlu memfokuskan perhatian pada pencapaian implementasi yang optimal dan pengaruh faktor-faktor penentu kesuksesan implementasi sistem tersebut.

Penelitian ini mempelajari faktor-faktor penentu kesuksesan implementasi ERP dan mengadopsinya kedalam studi empiris implementasi SIPKD di Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. Pertama-tama, penelitian ini mempelajari model tentang pengukuran faktor penentu kesuksesan implementasi ERP yang diusulkan oleh Nah *et al.* [5], dan kemudian mengadopsinya kedalam penelitian implementasi sistem SIPKD. Objek penelitian Pemerintah Kabupaten Tana Toraja di pilih karena instansi tersebut secara kategori dianggap DBI yang telah sukses mengadopsi sistem SIPKD [2].

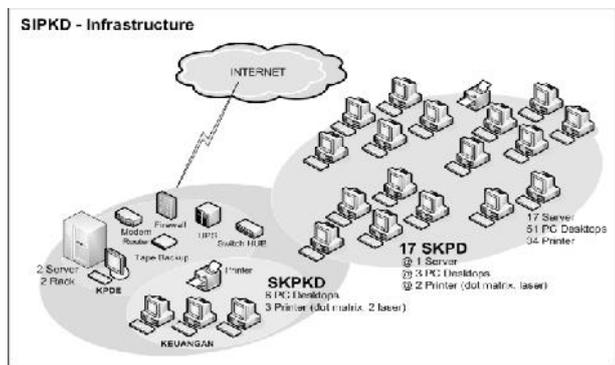
Penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah gambaran atau studi literatur tentang implementasi sistem SIPKD dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesannya dalam mengadopsi sistem SIPKD di Pemerintah Kabupaten Tana Toraja, serta memberikan wawasan dan sedikit pedoman kepada Pemerintah Daerah lain untuk memusatkan perhatiannya kepada faktor-faktor penentu kesuksesan tersebut.

Tinjauan Literatur

SIPKD mengintegrasikan berbagai proses bisnis keuangan daerah kedalam sebuah paket sistem informasi terpadu yang mengelola mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan pertanggung jawaban keuangan daerah dari instansi Pemerintah Daerah [3]. Dengan adanya sistem SIPKD tujuannya menghilangkan *redudansi* dan inkonsistensi data yang terjadi karena perbedaan penggunaan sistem informasi di tiap-tiap organisasi di dalam lingkup Pemerintah Daerah [7].

Sebelum sistem SIPKD diimplementasikan, banyak Pemerintah Daerah mengadopsi sistem yang berbeda-beda untuk tiap-tiap fungsi bisnisnya. Hal ini memunculkan sebuah sistem yang secara 'longgar' dipaksakan untuk disatukan [4]. Akibatnya, informasi yang dihasilkan dan disebarakan di seluruh organisasi menjadi tidak *valid*, rawan kesalahan dan tidak konsisten [7].

Sistem SIPKD tidak hanya digunakan di satu bidang atau fungsi organisasi saja, tetapi digunakan di semua organisasi di dalam lingkup Pemerintah Daerah yang saling berhubungan dan terkait pengelolaan keuangan daerah. Dari Gambar 1 terlihat model infrastruktur jaringan SIPKD yang menghubungkan semua organisasi (satuan kerja perangkat daerah atau SKPD) dan terintegrasi dengan SIPKD.



Gambar 1. Infrastruktur terpadu SIPKD [7]

Berbagai pemahaman tentang skema sistem untuk mengklarifikasi sistem ERP (apakah ERP, MRP atau MRP II dll) telah lama menjadi perdebatan [8]. Organisasi kecil mungkin mengklaim telah sukses mengadopsi ERP, namun beberapa perusahaan besar dan praktisi menganggap aplikasinya belum termasuk ERP (dianggap MRP) [8]. Kami memahami SIPKD dengan pendekatan *Enterprise Systems* yang diusulkan Markus dan Tanis [5]. Pemahaman mengenai pendekatan ini diperlukan agar sistem SIPKD dapat dipahami secara komprehensif.

Dari pendekatan *Enterprise Systems* yang ditinjau dari literatur Markus dan Tanis [6], sistem SIPKD memiliki karakteristik seperti :

1. *Integration*, bahwa integrasi yang dimaksud merupakan integrasi keseluruhan informasi untuk dialirkan keseluruhan fungsi perusahaan

[5]. Tetapi yang paling penting untuk mencapai integrasi tersebut tergantung pada konfigurasi sistem dan cara-cara tertentu [5]. Adopsi *Enterprise Systems* pada karakteristik SIPKD, adalah sistem tersebut diintegrasikan dan bentuk fungsi-fungsi sistem bisnisnya disesuaikan dengan karakteristik proses bisnis organisasi Pemerintah Daerah;

2. *Package*, bahwa *Enterprise Systems* merupakan paket *software* komersial, sistem tersebut dibeli atau disewa dari *vendor* bukan dikembangkan *in-house* dari nol [5]. Sistem SIPKD dikembangkan oleh *vendor* yang secara sah menurut secara aturan menjadi pemenang tender untuk mengembangkan sistem SIPKD di seluruh Pemerintah Daerah (DBI).
3. *Best practice*, sistem ini didesain untuk memenuhi kebutuhan banyak organisasi. Untuk dapat menjadi *best practice*, tinjauan literatur atau melihat teori akademis tentang cara terbaik melakukan bisnis, merupakan sebuah klaim yang dilakukan oleh vendor [5]. Sistem SIPKD dibuat menggunakan *best practice* peraturan tentang pengelolaan keuangan daerah menggunakan Permendagri, Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah dan peraturan-peraturan lain yang relevan sebagai standar aturan pengelolaan keuangan daerah.
4. *Evolving*. Sistem SIPKD dirancang agar dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan jangka panjang. Pada implementasinya, SIPKD dibuat untuk dapat mengakomodir perkembangan aturan-aturan pengelolaan keuangan daerah.

Menurut definisinya, jenis *Enterprise Systems* termasuk di dalamnya adalah *enterprise resource planning* (ERP) serta paket yang terkait dengannya seperti; *advance planning*, *scheduling*, *customer relationship management* (CRM) dan *product configuration* [5]. Meski memiliki karakteristik ERP, sistem SIPKD tidak sepenuhnya mengadopsi fungsi bisnis yang ada pada sistem ERP, karena proses bisnis organisasi Pemerintah Daerah berbeda dengan sektor privat.

Kesuksesan implementasi ERP dapat berbeda, tergantung siapa dan dari sudut pandang mana melihat kesuksesan tersebut [5]. Karena definisi kesuksesan bersifat relatif untuk setiap orang dan setiap sudut pandang, perlu adanya kesamaan sudut pandang tentang kesuksesan yang optimal dari implementasi ERP [5]. Namun untuk mencapai kesuksesan optimal, perlu dilakukan investigasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan implementasi ERP.

Merujuk pada penelitian Nah *et al.* [4], untuk menginvestigasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan implementasi ERP, penelitian ini mempelajari dari berbagai literatur kesuksesan ERP. Dari literatur yang direview, diperoleh tiga set taxonomi faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi ERP, antara lain : (i) model faktor kesuksesan terpadu

implementasi ERP yang diusulkan oleh Esteves dan Pastor [9]; (ii) 22 faktor penentu kesuksesan yang diidentifikasi oleh Somers dan Nelson [10]; (iii) tujuh kategori faktor penentu kesuksesan yang diusulkan Nah dan Delgado [11] yang di *breakdown* dari 11 faktor penentu kesuksesan ERP yang diidentifikasi oleh Nah, Lau dan Kuang [12].

Berdasarkan berbagai literatur, dukungan manajemen puncak, manajemen proyek dan komunikasi yang luas di dalam organisasi (komunikasi lintas departemen) adalah tiga faktor umum dari daftar faktor utama kesuksesan implementasi ERP [9, 10], sedangkan kerjasama tim dan komposisi tim implementasi dari daftar yang diusulkan Nah dan Delgado [12] diambil sebagai aspek kunci dari tim proyek yang kompeten dan kerjasama yang kooperatif antar departemen dari daftar yang diusulkan Nah *et al.* [13].

Penelitian ini akan mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi SIPKD dengan mengadopsi faktor-faktor kunci implementasi ERP dari literatur implementasi ERP yang telah dijelaskan.

Metodologi

Sumber utama dari pengumpulan data adalah dengan survei yang diberikan kepada pengguna SIPKD dan non-pengguna, namun masih terkait dengan implementasi sistem, di Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. SIPKD telah digunakan di instansi ini selama lebih dari empat tahun, dan telah sukses di adopsi hingga saat ini. Kuesioner yang disebarakan diadaptasi dari literatur *critical success factors* (CSFs) implementasi ERP yang diusulkan Nah *et al.* [4] dan telah disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Cara utama mendistribusikan kuesioner adalah dengan mendatangi secara langsung responden. Kuesioner dibagikan setelah menghubungi pimpinan setiap institusi kemudian menginformasikan bahwa akan dibagikan kuesioner faktor pengaruh kesuksesan implementasi SIPKD. Sebanyak 130 eksemplar kuesioner didistribusikan dan sebanyak 105 eksemplar yang kembali. Kami berasumsi, dengan jumlah 105 responden sudah dapat mewakili populasi pada penelitian ini sehingga penelitian dilanjutkan dengan data yang tersedia.

Penelitian ini juga akan mengadopsi model yang diusulkan oleh Nah *et al.* [4] dengan menambahkan variabel program pelatihan yang memadai sebagai variabel independen yang mempengaruhi kesuksesan implementasi SIPKD dengan moderasi budaya organisasi (lihat Gambar 2). Dengan latar belakang literatur faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan implementasi ERP dan literatur sistem SIPKD, dalam studi ini kami berhipotesis:

- **H1:** *dukungan manajemen puncak mempengaruhi tingkat kesuksesan implementasi SIPKD;*
- **H2:** *penggunaan tim lintas fungsi yang terdiri dari orang yang memiliki pengetahuan teknis dan bisnis*

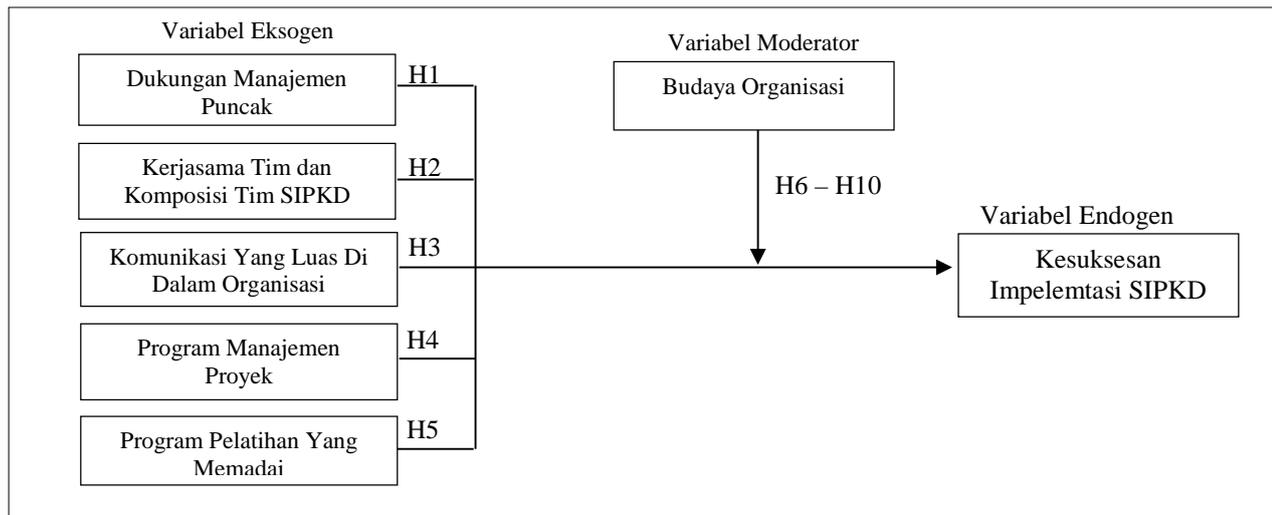
terbaik mempengaruhi tingkat kesuksesan implementasi SIPKD;

- **H3:** *komunikasi yang luas di seluruh bagian organisasi selama implementasi mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi SIPKD;*
- **H4:** *program manajemen proyek mempengaruhi tingkat kesuksesan implementasi SIPKD;*
- **H5:** *program pelatihan yang memadai mempengaruhi tingkat kesuksesan implementasi SIPKD;*
- **H6:** *budaya organisasi memoderasi hubungan antara dukungan manajemen puncak dan kesuksesan implementasi SIPKD;*
- **H7:** *budaya organisasi memoderasi hubungan antara kerjasama tim dan komposisi tim dengan kesuksesan implementasi SIPKD;*
- **H8:** *budaya organisasi memoderasi hubungan antara komunikasi yang luas di dalam organisasi dan kesuksesan implementasi SIPKD;*
- **H9:** *budaya organisasi memoderasi hubungan antara program manajemen proyek dan kesuksesan implementasi SIPKD;*
- **H10:** *budaya organisasi memoderasi hubungan antara program pelatihan yang memadai dan kesuksesan implementasi SIPKD.*

2. Pembahasan

Pertama-tama responden ditanyakan tentang informasi demografi. Analisis data demografi memperlihatkan 34% responden adalah laki-laki dan 66% adalah perempuan. Pada tingkat pendidikan, sebesar 22% responden bergelar S2 (magister), 76% kemudian bergelar S1 (sarjana) dan sisanya sebesar 2% bergelar diploma. Dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden sarjana dan magister, jawaban yang diperoleh dari responden dapat dipertanggung jawabkan. Berikutnya untuk pengalaman menggunakan SIPKD, 48% responden telah menggunakan sistem lebih dari 3 tahun, 28% responden telah menggunakan selama 3 tahun, kemudian 16% responden telah menggunakan sistem selama 2 tahun, 4% responden telah menggunakan sistem selama 1 tahun dan 5% responden sisanya telah menggunakan sistem kurang dari 1 tahun, artinya responden sudah cukup paham tentang sistem SIPKD. Untuk jabatan dalam organisasi, 63% responden tidak menduduki jabatan struktural dan 37% responden menduduki jabatan struktural dalam organisasinya.

Tabel 1 memperlihatkan uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen. Untuk menguji konsistensi internal dan kestabilan data, penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Jika koefisien alpha berada diatas 0,7 dianggap reliabel namun, dengan nilai 0,6 masih cukup reliabel untuk digunakan [14].



Gambar 2. Model penelitian faktor penentu kesuksesan implementasi SIPKD (adopsi model Nah et al. [4])

Analisis SEM berbasis varian (PLS) digunakan untuk menguji hipotesis, dan penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5% untuk dasar penerimaan dan penolakan hipotesis.

Tabel 1. Ringkasan evaluasi model pengukuran

R² = 0,5810
 Redundancy = 0,0107

Variable	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
TopM	0.6484	0.8464	0.7489
Twork	0.5648	0.7948	0.6166
Comm	0.6126	0.8874	0.8439
Proj	0.7329	0.8459	0.6358
Educ	0.7379	0.9332	0.9115
TopM * OrgCult	0.4495	0.9169	0.9010
Twork * OrgCult	0.3065	0.8545	0.8358
Comm * OrgCult	0.6488	0.9788	0.9790
Proj * OrgCult	0.5960	0.9361	0.9245
Educ * OrgCult	0.4713	0.9547	0.9642

Pada Tabel 1 terlihat koefisien R² sebesar 0,5810, hal itu mengindikasikan bahwa variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 58,1%, sedangkan 41,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian PLS. Pada tabel tersebut terlihat, dukungan manajemen puncak (TopM, $t=5,97$) dan program pelatihan yang memadai (Educ, $t=2,68$) berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi SIPKD (SuccImp). Pada hasil yang lain, kerjasama tim dan komposisi tim (Twork, $t<1,96$), komunikasi yang luas di dalam organisasi (Comm, $t<1,96$) dan program manajemen proyek (Proj, $t<1,96$) terbukti tidak signifikan mempengaruhi kesuksesan implementasi SIPKD (SuccImp). Budaya organisasi (OrgCult) sebagai moderating variable, signifikan me-moderasi hubungan antara dukungan manajemen puncak dan kesuksesan implementasi SIPKD ($t>3,72$), kemudian efek moderasi juga terjadi pada hubungan komunikasi yang luas di

dalam organisasi dan kesuksesan implementasi SIPKD ($t=2,01$), dan hasil signifikan yang lainnya, juga terjadi pada moderasi hubungan program manajemen proyek dan kesuksesan implementasi SIPKD ($t=2,09$). Namun efek moderasi tidak terjadi pada hubungan kerjasama tim dan komposisi tim dengan kesuksesan implementasi ($t<1,96$) dan hubungan program pelatihan dengan kesuksesan implementasi.

Diskusi Hasil

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor yang paling banyak dipelajari dalam kesuksesan implementasi Enterprise Systems [4, 15]. Dukungan manajemen puncak memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan sasaran proyek implementasi serta menyelaraskan tujuan dan strategi bisnis [9]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak signifikan mempengaruhi terhadap kesuksesan implementasi SIPKD. Temuan ini sejalan dengan penelitian implementasi ES lainnya, yang menjelaskan dukungan manajemen puncak merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan implementasi ERP [13, 15, 5]. Pada konteks SIPKD, yang terjadi kemungkinan faktor manajemen puncak (penentu kebijakan) sangat vital perannya karena implementasi SIPKD merupakan sebuah proyek besar, kompleks dan memerlukan sumber daya yang tidak sedikit pula. Bahwa dengan adanya komitmen dan dorongan dari pimpinan puncak tentang keharusan mengadopsi SIPKD, berbagai sumber daya penting tersedia untuk memfasilitasi sistem tersebut hingga mencapai tujuan implementasi.

Hasil signifikan lainnya adalah program pelatihan yang memadai terbukti mempengaruhi kesuksesan implementasi SIPKD. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya [9, 10, 13] yang menguatkan asumsi bahwa kurangnya pelatihan user merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kegagalan implementasi ERP. Namun yang sedikit mengejutkan adalah, temuan ini memperlihatkan

Tabel 2. Rangkuman hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Path Dari	Ke	Path Coefficients ()	T-Values (t)	Hasil Pengujian (= 0,05)
H1	TopM	SuccImp	0.31	5.97*	Diterima
H2	Twork	SuccImp	0.01	0.12	Ditolak
H3	Comm	SuccImp	0.02	0.34	Ditolak
H4	Proj	SuccImp	0.09	1.31	Ditolak
H5	Educ	SuccImp	-0.18	2.68*	Diterima
H6	TopM * OrgCult	SuccImp	-0.40	3.72*	Diterima
H7	Twork * OrgCult	SuccImp	0.15	1.40	Ditolak
H8	Comm * OrgCult	SuccImp	-0.28	2.01*	Diterima
H9	Proj * OrgCult	SuccImp	0.27	2.09*	Diterima
H10	Educ * OrgCult	SuccImp	0.03	0.22	Ditolak

Ket : * = signifikan pada 5%

program pelatihan justru berpengaruh negatif terhadap kesuksesan SIPKD. Fenomena tersebut dapat terjadi apabila program pelatihan tidak terdefinisi dengan baik dan tidak efektif sehingga menurunkan niat penggunaan sistem. Mendefinisikan pendekatan pelatihan yang tepat dipandang sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi, karena metode pelatihan yang tidak efektif justru menurunkan motivasi penggunaan sistem [16].

Hasil yang berbeda ditemukan bahwa kerjasama tim dan komposisi tim implementasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian *Enterprise Systems* yang lainnya [17]. Yang terjadi pada konteks SIPKD, kemungkinan organisasi menganggap kesuksesan SIPKD sebagai hasil akhir yang lebih penting namun melupakan kerja tim yang ideal. Hal itu dapat saja dipengaruhi oleh implementasi SIPKD yang bersifat *mandatory* dari Pemerintah Pusat. Dengan rentang waktu yang terbatas tersebut, komposisi tim yang ideal akan sulit tercapai. Namun pada kenyataannya implementasi SIPKD tetap dapat mencapai kesuksesannya.

Komunikasi yang luas di dalam organisasi ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi SIPKD. Temuan ini juga tidak sejalan dengan penelitian *Enterprise Systems* yang lainnya [9, 13]. Pentingnya sebuah komunikasi merupakan fakta bahwa hal tersebut dapat membangun kompetensi dalam upaya implementasi sistem dan meningkatkan komitmen, dukungan dan respon terhadap sistem tersebut [18]. Namun yang terjadi (pada konteks SIPKD) adalah sebaliknya, komunikasi yang luas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan sistem. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena komunikasi yang dibangun di dalam organisasi tidak efektif. Organisasi kemungkinan menganggap implementasi SIPKD dapat dilakukan dengan komunikasi yang minimal.

Program manajemen proyek juga ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan implementasi SIPKD. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian *Enterprise Systems* yang lainnya [13, 10]. Yang terjadi kemungkinan karena sistem SIPKD merupakan proyek Pemerintah Pusat, dan Pemerintah

Daerah sebagai basis implementasinya. Manajemen proyek, penyesuaian bisnis – teknologi dan perubahan proses kerja keseluruhan disusun dan dirancang oleh Pemerintah Pusat. Oleh sebab itu, pengelolaan proyek yang dilakukan oleh manajer proyek tidak berpengaruh terhadap implementasi SIPKD di daerah. Pada dasarnya program manajemen proyek merupakan sesuatu yang penting [13]. Namun untuk konteks SIPKD, program manajemen proyek mungkin dapat berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi jika diterapkan di *level* Pemerintah Pusat.

Hubungan antara dukungan manajemen puncak dan kesuksesan implementasi SIPKD secara signifikan dimoderasi dengan adanya budaya organisasi. Kehadiran budaya organisasi memberikan efek terhadap hubungan tersebut dan mempengaruhi tingkat kesuksesan implementasi sistem SIPKD. Manajemen puncak sebaiknya perlu memperhatikan perilaku, cara kerja dan kebiasaan pegawai agar tidak terjadi penolakan terhadap kehadiran sistem tersebut. Serupa dukungan manajemen puncak, hubungan antara komunikasi dan kesuksesan implementasi serta hubungan antara program manajemen proyek dan kesuksesan implementasi, secara signifikan dimoderasi adanya budaya organisasi. Budaya organisasi yang ‘terbuka dengan hal baru’ telah banyak ditemukan sebagai faktor yang dapat meningkatkan kesuksesan implementasi ERP [19]. Pada faktanya, moderasi budaya organisasi sering ditemukan menjadi jaminan kuat bagi program perubahan budaya agar (organisasi dan pegawai) lebih mudah untuk menerima perubahan [4]. Namun kegagalan dalam memahami cara kerja dan budaya juga dapat berpengaruh kepada kesuksesan implementasi sistem tersebut.

3. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan implementasi SIPKD di Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan sedikit pedoman bagi Pemerintah Daerah lain untuk memusatkan perhatian terhadap sumber daya dan faktor-faktor pengaruh kesuksesan sistem tersebut. Studi ini memperlihatkan signifikansi sebuah dukungan manajemen puncak dan program pelatihan terhadap kesuksesan implementasi SIPKD. Studi ini juga mengungkapkan pentingnya memperhatikan budaya

organisasi dalam mendukung kesuksesan implementasi SIPKD. Kerjasama tim dan komposisi tim, komunikasi yang luas serta program manajemen proyek pada penelitian ini tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan implementasi, namun sebaiknya faktor-faktor tersebut tetap menjadi perhatian manajemen puncak maupun manajer proyek ataupun pihak lain yang terkait implementasi, karena faktor-faktor tersebut merupakan faktor kunci yang mempengaruhi implementasi *Enterprise Systems* yang dipelajari oleh banyak literatur dan studi kajian tentang implementasi sistem ERP.

Selanjutnya, studi memberikan sebuah gambaran bagaimana faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan implementasi *Enterprise Systems* terbukti merupakan faktor yang berpengaruh di dalam kesuksesan implementasi SIPKD di Kabupaten Tana Toraja. Terlepas dari itu, penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan yang salah satunya adalah studi ini dilakukan di instansi Pemerintah Daerah, sementara permasalahan di Pemerintah Kota dan Pemerintah Provinsi kemungkinan lebih kompleks sehingga tidak bisa hanya dijawab oleh penelitian ini saja. Oleh karena itu, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian tentang kesuksesan implementasi SIPKD dari beberapa instansi pemerintah dan mengkomparasinya sehingga diperoleh gambaran secara lebih variatif tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan implementasi SIPKD;
2. Menyertakan lebih banyak CSFs (*critical success factors*) yang dianggap penting seperti; perubahan proses bisnis yang komprehensif (BPR), kustomisasi sistem SIPKD, teknologi infrastruktur dan migrasi sistem;

Daftar Pustaka

- [1] SE.900/122/BAKD tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan dan Pengembangan SIPKD Regional SIKD, Jakarta: Departemen Dalam Negeri, 2008.
- [2] SE.900/294/BAKD tentang OAT implementasi SIPKD regional SIKD, Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2010.
- [3] Petunjuk Pelaksanaan SIPKD, Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2010.
- [4] T. Davenport, "Putting The Enterprise Into The Enterprise System," *Harvard Business Review*, vol. 4, no. 76, pp. 121-131, 1998.
- [5] F. Nah, Z. Islam and M. Tan, "Empirical Assessment of Factors Influencing Success of Enterprise Resource Planning Implementation," in *Selected Readings on Strategic Information Systems*, M. G. Hunter, Ed., New York, Information Science Reference (an imprint of IGI Global), 2009, p. 276.
- [6] M. L. Markus and C. Tanis, "The Enterprise System Experience From Adoption to Success," in *In Framing the Domains of IT Research Glimpsing the Future Through the Past*, R. W. Zmud, Ed., Cincinnati, Pinnaflex Educational Resources, 2000, pp. 173-207.
- [7] PT. Usadi Sistemindo Intermatika, *Sosialisasi Pengembangan dan Implementasi SIPKD dan regional SIKD*, Jakarta: PT. Usadi Sistemindo Intermatika, 2008.
- [8] L. Zhang, M. K. Lee, Z. Zhang and P. Banerjee, "Critical Success Factors of Enterprise Resource Planning Systems Implementation Success in China," in *Proceedings of the Hawaii international conference on system sciences*, Hawaii, 2002.
- [9] J. Esteves and J. Pastor, "Towards the Unification of Critical Success Factors for ERP Implementations," Manchester, 2000.
- [10] T. Somers and K. Nelson, "The Impact of Critical Success Factors across the Stages of Enterprise Resource Planning Implementations," Hawaii, 2001.
- [11] F. Nah and S. Delgado, "Critical Success factors for Enterprise Resource Planning Implementation and Upgrade," *Journal of Computer Information Systems*, no. Special Issue 2006, pp. 99-113, 2006.
- [12] F. Nah, J. Lau and J. Kuang, "Critical factors for successful implementation of enterprise systems," *Business Process Management Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 285-296, 2001.
- [13] F. Nah, K. M. Zuckweiler and J. Lau, "ERP Implementation: Chief Information Officers' Perceptions of Critical Success Factors," *International Journal Of Human-Computer Interaction*, 16(1), vol. 16, no. 1, pp. 5-22, 2003.
- [14] J. F. Hair, W. C. Lack, B. J. Babin, R. E. Anderson and R. L. Tatham, *Multivariate Data Analysis* (6 ed.), New York: Pearson Prentice Hall, 2008.
- [15] L. Dong, "Modelling Top Management Influence on ES Implementation," *Business Process Management Journal*, vol. 3, no. 7, pp. 243-250, 2001.
- [16] V. Heierhoff, A. A. B. Arntzen and G. Muller, "A Training Model for Successful Implementation of Enterprise Resource Planning," *World Academy of Science, Engineering and Technology*, vol. 60, p. 94, 2011.
- [17] P. Bingi, M. K. Sharma and J. Godla, "Critical issues affecting an ERP implementation," *Information Systems Management*, vol. 3, no. 16, pp. 7-14, 1999.
- [18] M. Al-Mashari and A. Al-Mudimigh, "ERP implementation: lessons from a case study," *Information Technology & People*, vol. 16, no. 1, p. 30, 2003.
- [19] W. Skok and M. Legge, "Evaluating Enterprise Resource Planning (ERP) Systems using an Interpretive Approach," *Knowledge and Process Management*, vol. 9, no. 2, pp. 72-82, 2002.

Biodata Penulis

Muhammad Sofwan Adha, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Sistem Informasi STMIK AMIKOM Yogyakarta, lulus tahun 2008. Saat ini menjadi Mahasiswa Magister Teknologi Informasi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Wing Wahyu Winarno, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, lulus tahun 1987. Memperoleh gelar Master of Accountancy and Financial Information Technology (MAFIS) College of Business, Cleveland State University, Ohio U.S.A., lulus tahun 1994. Memperoleh gelar Doktor pada Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta. Saat ini menjadi Dosen di STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) YKPN Yogyakarta.

Warsun Najib, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.), Jurusan Teknik Elektro Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, lulus tahun 1997. Memperoleh gelar Master of Science (M.Sc.) pada Information & Communication Technology, Agder University College Norwegia, lulus tahun 2003. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.